

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Potensi Wisata dan Ekonomi Islam

1. Potensi Wisata Alam

a. Pengertian Pengembangan Potensi Wisata

Secara umum pengembangan potensi wisata adalah untuk mendorong masyarakat yang mandiri dengan memanfaatkan potensi unggulan sumber daya alam untuk dikembangkan. Untuk mengembangkan potensi desa yang maksimal, dibutuhkan peran serta masyarakat yang aktif dan kolaboratif atau dikenal dengan istilah pemberdayaan masyarakat yang terbukti mampu mengatasi permasalahan sosial terutama untuk pengentasan kemiskinan di desa. Melalui pemberdayaan masyarakat maka akan menjadi solusi bersama bagi desa untuk keluar dari permasalahan kemiskinan yang mereka hadapi, pemberdayaan masyarakat juga dapat membuat masyarakat menjadi lebih mandiri dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari. Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam yang dimiliki oleh desa bisa dimulai dari kesamaan akan pemahaman tentang rencana dan tujuan yang akan dicapai, karena desa yang berhasil dan maju dalam pengelolaan sumber daya alam tidak bisa dicapai dengan mudah, melainkan harus dimulai dari strategi serta

perencanaan yang matang sehingga dapat menghasilkan output produk yang memiliki nilai jual tinggi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan bersama.⁴

Potensi wisata merupakan segala hal dan kejadian yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa. Potensi wisata juga dapat berupa sumberdaya alam yang beraneka ragam dari aspek fisik dan hayati, serta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan untuk pariwisata. Potensi wisata disini dibagi menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut: potensi alam, potensi kebudayaan, dan potensi manusia. Hal tersebut dijelaskan bahwa potensi wisata dijelaskan di bawah ini sebagai berikut :

1) Potensi Alam yang dimaksud dengan potensi alam adalah keadaan dan jenis flora fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan, dan lain lain.

2) Potensi Kebudayaan; yang dimaksud dengan potensi budaya adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah berupa bangunan atau monumen.

3) Potensi Manusia; manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan

⁴ Angga Wibowo Gultom, *Potensi Sumber dan Daya Alam, 01.01 (2020), 36–46. Diakses pada 26 April 2024.*

tarian/pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.⁵

b. Landasan Teoritis Ekonomi Syariah

Pada hakekatnya seluruh tindakan seorang muslim didasarkan pada keyakinan kepada Allah (tauhid). Dengan landasan tauhid seorang muslim menyerahkan diri dan kehidupannya secara bulat kepada kehendak Allah. Seluruh aktivitas seorang muslim baik menyangkut ibadah maupun muamalah, tunduk pada ketentuan Allah dan sesuai dengan kehendak Allah. Tauhid menjadi dasar seluruh aktivitas umat Islam, baik ideologi, ekonomi, politik, sosial maupun budaya. Ekonomi syariah, sebagai bagian dari kegiatan muamalah seorang muslim secara teologis juga berlandaskan pada konsep tauhid. Hal itu sesuai ditegaskan dalam ayat Al-Qur'an surah Az Zumar (39) ;

فَلْيُقِمْ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ
yang artinya: “Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui”

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multidimensi/interdisiplin, komprehensif, dan saling terintegrasi meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Sunnah, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran

⁵ Pengajarannya Issn and Volume X I X Nomor, 'Jurnal Geografi', XIX (2021), 73–90. Diakses pada 26 April 2024.

dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai falah (kebahagian) Dari perspektif ekonomi Islam Upaya dinamis masyarakat desa untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa Pariwisata sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mendorong masyarakat untuk melakukannya berjuang untuk kehidupan yang lebih baik. Allah berfirman disurat Ar- Rad 11.:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُوهُنَّ أَمْرَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِمْ نَوَائِلُ

"Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (Q.S. Ar-Ra'd [13]: 11)

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa Allah Tidak saja mengetahui sesuatu yang tersembunyi di malam hari dan yang tampak di siang hari, Allah, melalui malaikat-Nya, juga mengawasinya dengan cermat dan teliti. Baginya,

yakni bagi manusia, ada malaikat-malaikat yang selalu menjaga dan mengawasi-nya secara bergiliran, dari depan dan dari belakangnya. Mereka menjaga dan mengawasi-nya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah Yang Mahakuasa tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari suatu kondisi ke kondisi yang lain, sebelum mereka mengubah keadaan diri menyangkut sikap mental dan pemikiran mereka sendiri. Dan apabila, yakni andaikata, Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum-dan ini adalah hal yang mustahil bagi Allah-maka tak ada kekuatan apa pun yang dapat menolaknya dan tidak ada yang dapat menjadi pelindung bagi mereka selain dia.⁶

B. Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat

Kemiskinan merupakan permasalahan pembangunan yang dihadapi oleh setiap daerah di Indonesia, khususnya pada negara-negara yang sedang berkembang. Kemiskinan sangat berkaitan erat dengan faktor-faktor tertentu misalnya pendapatan, pendidikan, kesehatan, akses terhadap barang dan jasa, dan kondisi lingkungan. Kemiskinan memiliki konsep yang sangat beragam, mulai dari sekedar ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan memperbaiki

⁶ Widodo Rizal, 'Analisis Pengembangan Objek Wisata Alam Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam', *Biogeografia*, 5 (1967), 5–24. Diakses Pada 27 April 2024.

keadaan, kurangnya kesempatan berusaha, hingga pengertian yang lebih luas yang memasukkan aspek sosial dan moral. Tetapi pada umumnya, ketika orang berbicara tentang kemiskinan, yang dimaksud adalah kemiskinan material. Berdasarkan pengertian ini, maka seseorang masuk dalam kategori miskin apabila tidak mampu memenuhi standar minimum kebutuhan pokok untuk dapat hidup secara layak hal inilah yang sering disebut dengan kemiskinan konsumsi.⁷

Pemberdayaan adalah penerjemahan kata dari Bahasa Inggris, yakni *'empowerment'*, yang bermakna 'pemberian kekuasaan'. Oleh karena *'power'* bukan sekedar diartikan 'daya', tetapi juga merupakan 'kekuasaan', sehingga kata 'daya' tidak hanya bermakna 'mampu', namun juga mempunyai arti 'kuasa'. Secara umum, pemberdayaan merupakan suatu konsep yang telah melekat agar rakyat berkemampuan, sehingga dapat berperan aktif dalam pembangunan. Melalui peran tersebut diharapkan muncul kesadaran dari perorangan dan kelompok-kelompok lain dalam masyarakat untuk meladannya menjelaskan bahwa pemberdayaan pada hakikatnya adalah untuk menyiapkan masyarakat agar mereka mampu dan mau secara aktif berpartisipasi dalam setiap program dan kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup

⁷ Nina Herlina and Alis Yulia, 'Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Legalitas Produk Pangan Industri Rumah Tangga (Home Industry)', *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 8.2 (2020), 230 <<https://doi.org/10.25157/justisi.v8i2.3637>>. Diakses Pada 27 April 2024.

(kesejahteraan) masyarakat, baik dalam pengertian ekonomi, sosial, fisik, maupun mental. Pemberdayaan dari sisi sebagai penggerak roda perekonomian merupakan salah satu upaya yang di lakukan dalam mewujudkan pembangunan masyarakat yang menekankan pada unsur manusia sebagai subyek pembangunan, dan jawaban atas realita ketidakberdayaan (*disempowerment*).⁸

Salah satu pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam Islam perlunya diterapkan adalah karena dengan adanya pemberdayaan akan menghasilkan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan hal seperti ini maka akan terus dapat memperbaiki taraf hidupnya ke yang lebih baik. Dalam agama Islam memiliki konsep pemberdayaan masyarakat dalam penulisan suci yaitu Alquran Q.S Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ
مِنْ دُونِهِ مِنْ وَاٍلٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah

⁸ Aji Fany Permana, 'Konseptualisasi Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa', *J-EBI: Jurnal Ekonomi Bisnis Islam*, 1.1 (2022), 13–27. Diakses Pada 27 April 2024.

keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Berdasarkan ayat Ar- Ra'd ayat 11 yang menyebutkan bahwa Tuhan tidak akan merubah Keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab - sebab kemunduran mereka. Sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang mana melalui pemberdayaan masyarakat dapat memiliki inisiatif dan kemampuan untuk mengelola sendiri sumber daya mereka. Sehingga dengan mereka dapat mengelola dan membentuk penggalan kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi dan daya pikir dapat merubah kehidupannya pula dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki.⁹

2. Strategi Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat

Strategi adalah Sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diverifikasi, akusisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau *joint venture*. Strategi adalah aksi

⁹ FAHRUL RIDHA, 'Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa', *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4.2 (2019), 252 <<https://doi.org/10.30829/ajei.v4i2.5549>>. Diakses Pada 27 April 2024.

potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Strategi menurut Sumaryo adalah cara untuk mengerahkan tenaga, dana, daya dan peralatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Disebut demikian karena strategi-strategi ini dalam implementasinya memerlukan usaha-usaha intensif untuk meningkatkan posisi persaingan usaha melalui produk-produk yang ada. ketiga strategi intensif tersebut dipaparkan sebagai berikut:

- a. *Market Penetration Strategy*. Strategi ini berusaha untuk meningkatkan market share suatu produk atau jasa melalui usaha-usaha pemasaran yang lebih besar. Penetrasi pasar mengasumsikan bahwa ada permintaan yang belum terpenuhi dalam pasar dan bahwa konsumen masih mempunyai sumber daya yang belum digunakan. Hal ini dapat dicapai dengan cara mendapatkan pembeli yang lebih banyak dari

¹⁰ R Nurdin, A A Sihabudin, and A N Suparman, 'Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Oleh Pemerintah Desa Di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten ...', 2022, 2025–35
<<http://36.92.119.93/handle/123456789/1107%0Ahttp://36.92.119.93/bitstream/handle/123456789/1107/99.RizalNurdinn.pdf?sequence=1&isAllowed=y>>. Diakses Pada 27 April 2024.

pasar sasaran yang sama atau membuat pembeli yang telah ada lebih sering membeli produk yang telah ada. Satu faktor terbesar dari nilai penetrasi pasar adalah kapasitasnya untuk berhasil dan memberikan keuntungan dengan cara mengendalikan dan menyesuaikan permintaan pasar, penjualan dan tanggapan pasar melalui manajemen merek, penetapan harga, pengemasan dan promosi. Strategi ini dapat diimplementasikan baik secara sendiri-sendiri atau bersama dengan strategi lain guna menambah jumlah tenaga penjual, biaya iklan, atau usaha-usaha promosi lainnya. Tujuan dari adanya strategi ini yakni untuk meningkatkan pangsa pasar dengan usaha pemasaran yang maksimal¹¹.

- b. *Market Development Strategy*. Perusahaan pada umumnya memposisikan diri dalam industri, karena merupakan dasar dari strategi bersaing. Strategi bersaing sendiri merupakan sumber dari keunggulan bersaing. Jika perusahaan perlu memposisikan dirinya secara strategis di lingkungan industrinya (market environment), maka seharusnya memposisikan diri secara strategis di non market environment (legal,

¹¹ Cicik Harini and Yuliane Yuliane, 'Strategi Penetrasi Pasar UMKM Kota Semarang Menghadapi Era Pasar Global MEA', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21.2 (2018), 361–81 <<https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1967>>. Diakses Pada 27 April 2024.

social, political). Sehingga perusahaan dapat menyeimbangkan dirinya antara posisi yang bersifat strategis yang mengarah pada market environment dan juga sekaligus bersifat etis yang mengarah pada non market environment. Turbulensi lingkungan yang ada tidak memberikan pilihan kepada perusahaan selain untuk memulai mempraktekkan manajemen hijau yang berkelanjutan. Dengan demikian logo hijau pada produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan menunjukkan bahwa produk atau jasa mereka memiliki keunggulan kompetitif. Akibatnya sebagian besar keputusan pembelian pelanggan dipengaruhi oleh label produk hijau, Strategi ini bertujuan untuk memperkenalkan produk-produk atau jasa yang ada ke daerah-daerah yang secara geografis merupakan daerah baru. Dalam perspektif global, pengembangan pasar berskala internasional sudah banyak dilakukan oleh perusahaan. Tujuan dengan adanya strategi ini yakni untuk memperbesar pangsa pasar. Hal ni dapat dilakukan jika memiliki distribusi terjadi kelebihan kapasitas produksi, pendapatan laba yang sesuai dengan harapan, serta adanya pasar baru atau pasar belum jenuh¹².

¹² Sri Widyastuti, 'Strategi Intervensi Pemasaran Hijau Menuju Pembangunan Berkelanjutan', *Jurnal Riset Bisnis Vol 2, 2.April (2019)*, 83–

c. *Product Development Strategy*. Strategi dirancang untuk memastikan tujuan utama perusahaan bisa diperoleh melalui pelaksanaan yang tepat dan juga merupakan rencana yang disatukan secara menyeluruh dan terpadu guna mengaitkan keunggulan strategi perusahaan. Pengembangan produk merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dijalankan dalam menghadapi yang berkemungkinan akan merubah sebuah produk ke arah yang lebih baik agar bisa memberikan manfaat maupun kepuasan yang lebih tinggi. Strategi ini merupakan strategi yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan penjualan dengan cara meningkatkan atau memodifikasikan produk-produk atau jasa-jasa yang ada. tujuan dari strategi ini adalah untuk memperbaiki dan mengembangkan produk yang sudah ada¹³

Ada beberapa cara yang dapat perusahaan lakukan dalam pengembangan produk yaitu:

a. Penciptaan ide Pengembangan produk baru diawali dengan penciptakan ide yang merupakan

94. Diakses Pada 10 Mei 2024.

¹³ *Strategic Management in Action*, ed. by Husein Umar, *STRATEGIC MANAGEMENT* (Banjarmasin: Gramedia Pustaka Utama, 2002) <<http://opac.lib.unlam.ac.id/id/opac/detail.php?q1=658.4012&q2=Uma&q3=s&q4=979-686-498-3>>. Diakses Pada 10 Mei 2024.

pengujian sistematis untuk ide produk yang baru. pengusaha kadang kalanya mempunyai beberapa ide baru untuk dapat mendapatkan sedikit ide yang baik. Tujuan dari penciptaan ide ini adalah menghasilkan ide yang cukup banyak. Ide baru ini harus dipertimbangkan apakah ide ini flexible atau layak untuk diproses, jika ide ini layak maka diteruskan tapi jika tidak maka dihentikan (*drop*).

b. Penyaringan ide Tujuan penyaringan ide adalah menemukan ide dalam jumlah yang tidak sedikit. maksud dari tahapan ini yaitu menurunkan jumlah tersebut. Tahap pertama dalam proses pengurangan ide adalah penyaringan ide (*idea screening*), yaitu menemukan ide untuk menciptakan ide yang baik dan menyingkirkan ide yang kurang baik. Dalam hal ini produsen bisa menghasilkan ide-ide baik yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.

c. Pengembangan dan pengujian konsep Setelah ide disaring dilakukan langkah selanjutnya adalah memperkenalkan model produk baru kemudian diperlihatkan kepada konsumen, dan mengadakan survei terhadap pendapat konsumen pada produk baru tersebut.

d. Pengembangan strategi pemasaran Dalam ini perusahaan merencanakan strategi pemasaran produk baru dengan menggunakan segmentasi pasar tertentu, serta cara informasi yang digunakan.

e. Analisis usaha Analisis usaha dilakukan dengan cara memperbaiki jumlah penjualan dibandingkan dengan pembelian bahan baku, biaya produksi dan perkiraan laba.

f. Pengembangan produk Dalam pengembangan produk ini gagasan produk yang masih dalam rancangan dikirim pada bagian produksi untuk dibuat, menaruh merk, dan membuat kemasan yang dengan semenarik mungkin. Dan inti merk yang berhasil adalah produk atau jasa yang unggul yang didukung oleh perencanaan yang sama, sejumlah besar komitmen dalam jangka panjang, dan pemasaran yang diatur dan dijalankan secara kreatif dan baik. Merk yang kuat akan menghasilkan pelanggan yang berlangganan¹⁴.

¹⁴ Farah Husniar and others, 'Strategi Pengembangan Produk Baru Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Daya Saing Perusahaan', *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 3.2 (2023), 22–34
<<https://doi.org/10.55606/jurima.v3i2.2156>>. Diakses Pada 10 Mei 2024.

3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemahaman dasar mengenai pemberdayaan masyarakat, sudah banyak sekali dibahas oleh para tokoh sosial bahkan praktisinya. Istilah pemberdayaan memiliki arti sebuah proses untuk dapat berdayaguna sehingga mampu mengubah masyarakat menjadi lebih baik keadaan kehidupannya¹⁵. Pemberdayaan masyarakat dalam kutipan yang ditulis oleh Mela Akmaliah, Jim Ife menyebutkan pemberdayaan adalah proses membantu kelompok dan individu yang kurang beruntung untuk bersaing lebih efektif dengan kepentingan lain, dengan membantu mereka untuk belajar dan menggunakan dalam lobi, menggunakan media, terlibat dalam politik tindakan, memahami cara 'bekerja sistem,' dan sebagainya¹⁶.

Konsep mengenai pemberdayaan masyarakat merupakan sarana untuk masyarakat dalam posisi pelaku pembangunan yang aktif, dan bukan penerima pasif. Konsep pemberdayaan merupakan upaya untuk menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan

¹⁵ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi," *Jurnal MODERAT 6* (2020): 135–43. Diakses Pada 14 Mei 2024.

¹⁶ BRYAN S. TURNER, *TEORI SOSIAL DARI KLASIK SAMPAI POSTMODERN* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). hlm. 115

beradab baik secara efektif dan struktural. Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Tidak berdaya atau memiliki dalam aspek: pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, *networking*, semangat, kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya¹⁷. Kelemahan dalam berbagai aspek tadi. Proses atau tahapan pemberdayaan masyarakat sendiri yakni:

- 1) Tahap penyadaran, merupakan tahap persiapan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat meliputi tahap penyuluhan atau sosialisasi.
- 2) Tahap pembinaan, merupakan tahap untuk proses transformasi pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan. Dalam hal ini masyarakat belajar tentang pengetahuan dan kecakapan yang baru, sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- 3) Tahap kemandirian, merupakan tahap pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar

¹⁷ Dwi Iriani Margayaningsih, 'Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa', *Jurnal Publiciana*, 11.1 (2018), 72–88. Diakses Pada 14 Mei 2024.

mampu untuk mengelola kegiatan proses pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan faktor internal dan eksternal. Dalam hal ini, hubungan faktor internal sangat penting yang menjadi salah satu wujud selforganizing dari masyarakat, namun dalam hal ini perlu juga memberikan perhatian pada faktor eksternal sebagai proses pemberdayaan masyarakat melalui dampingan suatu rim fasilitator yang bersifat multi disiplin, peran tim ini berproses sangat aktif untuk memacu masyarakat yang diberdayakan tetapi seiring dengan berjalannya waktu peran tim ini akan berkurang secara bertahap selama proses berjalan hingga masyarakat mampu untuk menjalankan kegiatannya secara mandiri.¹⁸

C. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dapat dikatakan sebagai serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuatan dan keberdayaan kelompok masyarakat yang lemah di dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan melalui proses perubahan sosial,

¹⁸ *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, ed. by Riant Nugroho Wrihatnolo, Randy R, Dwidjowijoto, Riant Nugroho, Dwidjowijoto (Tangerang,Banten: Universitas Multimedia Nusantara, 2007)
<http://slims.umn.ac.id//index.php?p=show_detail&id=5204>..Diakses Pada 19 Mei 2024.

ekonomi, dan politik, dengan meminta bantuan pihak yang lebih mampu dan berkuasa sehingga terjadi keseimbangan dalam masyarakat melalui kegiatan penyuluhan masyarakat, proses belajar bersama yang partisipatif agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholders (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan¹⁹. Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidakberdayaan atau memiliki dalam aspek: pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, *networking*, semangat, kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya. Kelemahan dalam berbagai aspek tadi mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan. Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau

¹⁹ Rudi Kristian Simson Ginting, Robinson Sembiring, Arlina, Elita Dewi, 'Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kolam Soda Desa Buluh Naman Kecamatan Munte Kabupaten Karo', *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*, 02.05 (2022), 10–19. Diakses Pada 19 Mei 2024.

UNIVERSITA

pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok /organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain. Dengan kata lain, kekuasaan menjadikan orang lain sebagai objek dari pengaruh atau keinginan dirinya. Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya / kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.²⁰

Tujuan pemberdayaan masyarakat yakni agar mampu meningkatkan kualitas hidup untuk berdaya, memiliki daya saing dan mandiri. Dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya kepada masyarakat, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mendorong kelompok-kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik kondisi internal (persepsi dari masyarakat itu sendiri) maupun eksternal (ditindas oleh

²⁰ Margayaningsih Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa, 2018, vol.11 pages 72-88. Diakses Pada 22 Mei 2024.

struktur sosial yang tidak adil). Tujuan utama pemberdayaan masyarakat meliputi :

- a. Proses pemberdayaan dimulai dengan menumbuhkan kesadaran kepada sasaran akan potensi dan kebutuhan yang dapat dikembangkan dan diberdayakan secara mandiri.
- b. Pemberdayaan merupakan pertumbuhan nilai, budaya dan kearifan lokal yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat budaya seperti kearifan lokal gotong royong, kerjasama, hormat kepada yang lebih tua, dan kearifan lokal lainnya yang menjadi jati diri masyarakat.
- c. Pemberdayaan menjadi sebuah proses yang memerlukan waktu, sehingga dilakukan secara bertahap, dan berkesinambungan Tahapannya dilakukan secara logis dari sifatnya yang sederhana menuju yang kompleks.
- d. Kegiatan pendampingan atau pembinaan dilakukan secara bijaksana, bertahap, dan berkesinambungan. Kesabaran dan kehati-hatian agen pemberdayaan perlu dilakukan terutama dalam menghadapi keragaman karakter, kebiasaan dan budaya masyarakat yang sudah tertanam.



- e. Pemberdayaan dilakukan terhadap kaum perempuan terutama remaja dan ibu-ibu muda sebagai potensi besar dalam mendongkrak kualitas kehidupan keluarga dan pengetasan kemiskinan
- f. Pemberdayaan diarahkan untuk menggerakkan partisipasi aktif individu dan masyarakat seluas-luasnya. Partisipasi ini dimulai dari tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, termasuk dalam menikmati hasil aktivitas pemberdayaan.²¹

Pemberdayaan masyarakat sendiri bertujuan untuk melahirkan masyarakat yang mandiri dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat agar berkualitas potensi yang dimilikinya, karena setiap daerah memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan dengan baik akan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melepaskan diri dari keterbelakangan dan ketergantungan. Tujuan pemberdayaan masyarakat sendiri juga menjadi pilar agama yang memiliki karakteristik wasathiyah (seimbang), yang mana

²¹ *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global / Oos M. Anwas, ed. by Oos M. Anwas (Bandung: Alfabeta, 2013)*
<<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=886105>>. Diakses Pada 22 Mei 2024.

pemberdayaan tidak hanya fokus pada target pencapaian secara material belaka, tetapi juga mencakup target immaterial seperti halnya tauhid (Akidah), Ibadah, dan Akhlak (Kepribadian).²²

1. Konsep Metode ABCD (*Asset Based Community Development*)

Konsep ABCD ini merupakan sebuah alternatif pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan aset. Aset dalam konteks ini diberikan makna potensi yang dimiliki oleh masyarakat sendiri, dengan menggunakan potensi atau kekayaan yang dimiliki masyarakat dapat digunakan sebagai senjata pamungkas untuk melakukan program pemberdayaan. Dalam pendampingan yang dilakukan pada kegiatan ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) ABCD dibangun berdasarkan prinsip - prinsip yang dikemukakan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann yang juga pendiri dari *The Asset-Based Community Development (ABCD) Institute*. Pendekatan berbasis aset membantu komunitas melihat kenyataan kondisi internal dan kemungkinan perubahan yang dapat dilakukan. Pendekatan ini

²² B A B li and *Pengertian Strategi*, 'Husein Umar, *Strategic Management In Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hal. 38 1'. Diakses pada 22 Mei 2024.

mengarahkan pada perubahan, fokus pada apa yang ingin dicapai oleh komunitas, serta membantu komunitas dalam mewujudkan visi mereka. mengemukakan ada 6 (enam) prinsip yang perlu dipegang oleh para *local enabler* (pemberdaya mapenulisrakat lokal) demi terciptanya pemberdayaan yang berkelanjutan, yakni (1) apresiasi, (2) partisipasi, (3) psikologi positif, (4) deviasi positif, (5) Pembangunan dari dalam, dan (6) hipotesis heliotropik. Dalam implementasi metode ABCD kedatangan fasilitator pada komunitas mereka tidak hanya sekedar sebagai pengamat yang melihat keseharian komunitas, akan tetapi ikut berperan penting dalam mendorong kemandirian komunitas untuk meningkatkan kualitas lembaga/organisasi. Melalui konsep Pengembangan Berbasis Aset Masyarakat (*Asset Based Community Development/ABCD*), dilakukan upaya pemberdayaan masyarakat dengan mengoptimalkan potensi aset yang dimiliki oleh masyarakat²³. Potensi tersebut dapat berupa kekayaan yang dimiliki dalam diri (kecerdasan, kepedulian, gotong royong, kebersamaan, dan lain-lain) Atau pun dapat berwujud ketersediaan

²³ Andi Ariyadin Putra, "Identifikasi Aset Sarana Sanitasi Dasar Dengan Pendekatan ABCD Di Desa Barugaia Kec. Bontomanai Kab. Kepulauan Selayar," Skripsi, 2015. Diakses pada 22 Mei 2024.

Sumber Daya Alam (SDA). Pemahaman mengenai konsep ABCD ini ditambah dengan 4 (empat) kriteria, yaitu ; *Problem Based Approach, Need Based Approach, Right Based Approach, Asset Based Approach*. Kriteria yang pertama terkait *Problem Based Approach* merupakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat berupa masalah itu sendiri. Dengan adanya masalah masing-masing orang atau kelompok membuat seseorang sadar akan melakukan sebuah perubahan atau berusaha paling tidak untuk menyelesaikan masalah tersebut²⁴.

Aset bukanlah sesuatu yang ada begitu saja atau bukanlah kepemilikan atas sesuatu. Lebih tepatnya aset merupakan hak atau klaim yang berhubungan dengan properti baik konkret maupun abstrak. Hak dan klaim ini dilindungi oleh adat, konvensi atau hukum, sedangkan kepemilikan pribadi adalah klaim sosial seseorang untuk menggunakan ataupun melarang menerima keuntungan dari hak-hak tertentu²⁵.

Kepemilikan aset ini sama dengan pengertian dalam hal pendapatan seseorang, namun secara terperinci memiliki perbedaan yang mendasar untuk memahaminya.

²⁴ Mirza Maulana, '*ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT : Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata*', 4.2 (2019), 259–78. Diakses Pada 22 Mei 2024.

²⁵ Michael Sherraden, "*Aset Untuk Orang Miskin Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan*," (Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada, 2006), hal 135. Diakses Pada 22 Mei 2024.

Aset memiliki kelebihan dibanding pendapatan, kelebihan ini terlihat dari sumber yang didapat dari masing-masing. Aset sudah ada secara alamiah yang lebih bersifat paten dan terus-menerus, sedangkan pendapatan hanya sebuah usaha yang didapat dari pekerjaan seseorang. Sehingga pendapatan bisa dimungkinkan menghilang dan habis lebih cepat dibanding aset yang dikembangkan dengan baik. Kelebihan dan perbedaan aset juga terlihat dari prinsip yang digunakan masing-masing. Seseorang mendapatkan sebuah pendapatan dengan berusaha kerja keras sehingga dalam fikiran lebih bersifat konsumtif dan melakukan segala cara, sedangkan dalam aset seseorang lebih berprinsip menjaga dan mengembangkan. Secara teori menjaga dan mengembangkan lebih kepada pertahanan identitas yang ada dibandingkan mendapatkan sesuatu yang baru. Komunitas ditingkat lokal secara hakiki telah menyumbangkan suatu aset atau modal yang menjadi sumber daya bagi komunitas tersebut, setidaknya terdapat enam aset, yakni modal fisik, modal finansial, modal lingkungan, modal teknologi, modal manusia dan modal sosial. aset-aset tersebut merupakan potensi yang perlu dikembangkan dalam menunjang kesejahteraan disuatu masyarakat.²⁶

²⁶ Muhtar, "Pengembangan Masyarakat dengan memanfaatkan aset

Secara konsep aset dibagi dengan nyata (*tangible*) dan tidak nyata (*intangible*), masing-masing tipe aset tersebut dapat dikategorisasikan (dalam semua hal kategori) sebagai sesuatu yang nyata dan tidak nyata.²⁷

2. Tahapan Metode ABCD (*Asset Based Community Development*)

Penelitian tentang Implementasi *Asset Based Community Development* Dalam Menumbuhkan Modal Sosial, Ekonomi dan Budaya Pada Masyarakat Pesisir ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data menggunakan Teknik Wawancara (*Interview*), Observasi (Pengamatan) dan Dokumentasi. Adapun proses dalam pengembangan aset tersebut terbagi menjadi 5 (lima) tahapan yakni *discovery* (pengkajian), *dream* (impian), *design* (prosedur atau perencanaan), *define* (aksi) dan *destiny* (evaluasi atau monitoring). Ada beberapa prinsip yang akan diterapkan dalam pendampingan. (1) Setengah terisi lebih berarti (*Half Full Half Empty*) yaitu dengan memberi perhatian kepada objek dampingan apa yang dimilikinya. (2)

lokal," (*Jurnal Sosiokonsepia Vol 17, No 01 2012*), hal 101. Diakses pada 2 Juli 2024.

²⁷ Michael Sherraden, "Aset Untuk Orang Miskin Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan," (Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada, 2006), hal 140. Diakses Pada 2 Juli 2024.

Semua punya potensi (*Nobody Has Nothing*) yang berarti setiap orang memiliki kelebihan dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, punya potensi dapat berkontribusi walaupun dalam jumlah sedikit. (3) Partisipasi (*Participation*) punya relasi dengan emosi dan kesehatan mental. Beberapa peneliti mendeskripsikan yaitu peran yang sangat urgen terhadap masyarakat. Dengan demikian peran partisipasi bisa dianggap sebagai pembuat keputusan. (4) Kemitraan (*Partnership*), dimana pendekatan ABCD sangat memerlukan aspek ini. Dalam kemitraan objek dampingan menjadi sebuah mitra dan punya peran kesuksesan membangun disamping itu juga menjadi motor penggerak. Prinsip pendampingan lainnya adalah (5) penyimpangan positif (*Positive Deviance*) dimana ada terminologi yang menguraikan perubahan perilaku individu dan lingkungan sosial berdasarkan pada fakta. (6) Berawal dari masyarakat (*Endogenous*) mengindikasikan bahwa memiliki kendali lokal terhadap pengembangan dan menemukan keseimbangan antara sumber internal dan eksternal. (7) Menuju sumber energi (*Heliotropic*) dimaksudkan pada mimpi pada sebuah komunitas dan proses pengembangan yang apresiatif.²⁸

²⁸ Agus Pamuji and Rina Rindanah, 'Peningkatan Kemampuan Konseling Virtual Dengan Metode Asset-Based Community Development (ABCD) Di Pondok Pesantren Annida', *Ikra-lth Abdimas*, 6.1 (2022), 32–37

Konsep pemberdayaan masyarakat dalam pendekatan ABCD ini tidak lagi menyebut masyarakat sebagai sasaran suatu kelompok yang lemah, tidak berkembang serta tidak memiliki potensi dalam dirinya, akan tetapi berbanding terbalik pada hal tersebut, konsep ABCD ini menjadikan sasarannya merupakan suatu kelompok yang kaya akan potensi yang kemudian dapat mengantarkan pada kenaikan taraf kehidupan. Fakta yang terjadi pada konsep ini adalah masih tertutupnya akses untuk memaksimalkan pemanfaatan potensi yang terkandung dalam diri mereka serta kurangnya pendampingan dalam pengembangan aset (potensi) yang dimiliki sehingga dalam hal ini dibutuhkan kekuatan untuk melakukan pendampingan dalam rangka pengembangan potensi masyarakat dan bekerjasama dengan pihak-pihak untuk melakukan pengembangan serta peningkatan kapasitas yang telah ada.

Transformasi ekonomi dan perubahan sosial memerlukan suatu pendekatan yang lebih proaktif dan kolaboratif dalam mengelola potensi masyarakat. ABCD, sebagai suatu filosofi dan metode pengembangan masyarakat, menawarkan konsep bahwa masyarakat memiliki aset dan kemampuan untuk menentukan arah perkembangannya sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini

mencoba untuk mendalami cara ABCD dapat diimplementasikan untuk meningkatkan modal sosial, ekonomi, dan budaya di suatu komunitas²⁹.



²⁹ M Chindra Bagas and others, 'Implementasi Asset Based Community Development Dalam Menumbuhkan Modal Sosial, Ekonomi Dan Budaya Pada Masyarakat Pesisir Desa Branta', 7.2 (2023), 168–88 <<https://doi.org/10.21043/cdjpmi.v7i2.22509>>. Di Akses Pada 2 Juli 2024.